

Hubungan Antara Minat Belajar dan Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik dengan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 2 Pariaman

Fadila^{1*}, Sari Nova²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang
fadila290103@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1448-1452

Article History:

Received: 08-08-2024

Accepted: 12-08-2024

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran geografi, hubungan kemampuan berpikir spasial terhadap hasil belajar dalam pembelajaran geografi, dan hubungan antara minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Pariaman. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan sifat penelitiannya korelasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X E berjumlah 141 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen, analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyimpulkan 1) Adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar sebesar 10,2% dengan koefisien korelasi sebesar 0,319 yang menunjukkan hubungan yang lemah; 2) Adanya hubungan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar sebesar 10,7% dengan koefisien korelasi sebesar 0,327 yang menunjukkan bahwa hubungan yang lemah; 3) Adanya hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar sebesar 19,4% dengan koefisien korelasi 0,440 yang menunjukkan bahwa hubungan yang sedang. Hasil penelitian membuktikan bahwa kedua faktor tersebut, minat belajar dan kemampuan berpikir spasial, dapat berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Minat Belajar; Berpikir Spasial; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikan yang telah diimplementasikan pada negara tersebut.

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila seluruh komponen bekerja secara profesional. Pendidikan geografi merupakan salah satu ujung tombak pendidikan di Indonesia yang mengembangkan nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dimaksud adalah karakter yang mampu mengembangkan nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik (Halek, 2018). Selain itu, pendidikan geografi mampu mempersiapkan peserta didik SMA memiliki kemampuan dalam menghadapi persaingan dan tantangan revolusi industri 4.0. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan tersebut dan permasalahan di bidang geografi adalah kemampuan berpikir keruangan (Spatial Thinking) (Aliman et al., 2018; Ridha et al., 2019; Subhani et al., 2017; Subhani & Agustina, 2018).

Kemampuan berpikir spasial merupakan kemampuan dalam mengenal ruang dan merupakan fokus yang kuat dalam pendidikan geografi (Flynn, 2018). Kemampuan peserta didik dalam berpikir secara spasial mampu membantu peserta didik dalam materi geografi yaitu memahami fenomena geosfer (Amaluddin et al., 2019). Pencapaian tujuan pembelajaran geografi dapat terwujud apabila peserta didik dibelajarkan dengan menerapkan nilai-nilai kemampuan berpikir spasial. Dalam mencapai nilai kemampuan berpikir spasial, diperlukan instrumen tes kemampuan berpikir spasial.

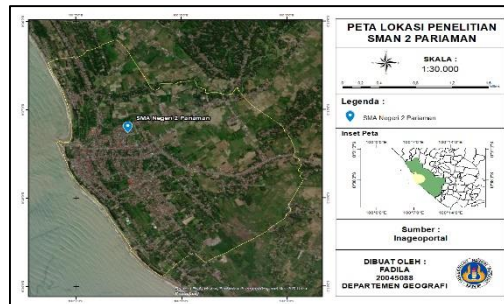
Minat adalah kecenderungan dari kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan hal ini memberikan gambaran bahwa sebuah rasa minat terhadap suatu objek harus didasarkan pada keinginan yang kuat dan bukan hanya berdasar keinginan yang biasa atau kurang kuat (Muhibbin Syah, 2017:167).

Minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga minat dapat dikatakan sebagai sebuah perasaan yang berkeinginan kuat terhadap suatu hal dan tidak hanya didasari pada kesadaran terhadap suatu kegiatan (Pratiwi, 2017: 88).

Penelitian tentang minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dalam pembelajaran geografi dilaksanakan untuk dapat mengetahui tingkat minat belajar yang sering terabaikan oleh guru serta mengetahui bagaimana kemampuan berpikir spasial peserta didik dalam pembelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan sifat penelitiannya adalah bersifat korelasi atau hubungan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Pariaman. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X E di SMA Negeri 2 Kota Pariaman. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X E sebanyak 141 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi ganda.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Indeks Validitas	Jumlah	keterangan
1.	Minat Belajar	>0,361	20	Valid
2.	Berpikir Spasial			

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa seluruh item pernyataan angket minat belajar dan tes berpikir spasial memiliki r hitung > dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
1.	Minat Belajar	.909	20	Reliabel
2.	Berpikir Spasial	.779		Reliabel

Tabel di atas menjelaskan bahwa semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah statistik deskripsi masing-masing variabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Deskriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviasion	Min.	Max.
Minat Belajar	141	63,7	10,2	26	80
Berpikir Spasial		8,25	3,23	1	16

4. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_a : Adanya hubungan antara minat belajar dan kemampuan berpikir spasial peserta didik dengan hasil belajar di SMA Negeri 2 Pariaman.

H_0 : Tidak adanya hubungan antara minat belajar dan kemampuan berpikir spasial peserta didik dengan hasil belajar di SMA Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan uji korelasi, bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,440 dengan $p < \alpha$ (0,05) sehingga pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah H_a diterima dan

H₀ ditolak. Artinya terdapat adanya hubungan yang positif minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar.

a. Uji Korelasi

Tabel 4. Uji Korelasi

No.	Korelasi	Koefisien Korelasi
1.	X1 terhadap Y	0,319
2.	X2 terhadap Y	0,327
3.	X1 dengan X2 terhadap Y	0,440

b. Uji Determinasi

Dari hasil pengolahan data didapatkan hasil uji R² bernilai 0,194. Hal ini berarti adanya hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial terhadap hasil belajar (Y) yaitu sebanyak 19,4%.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat adanya hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial terhadap hasil belajar sebesar 19,4%. Hasil penelitian membuktikan bahwa kedua faktor tersebut, minat belajar dan kemampuan berpikir spasial, dapat berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar sebesar 10,2% dengan koefisien korelasi sebesar 0,319 yang menunjukkan hubungan yang lemah. Adanya minat yang baik maka akan menimbulkan semangat dalam diri siswa untuk belajar seperti materi geosfer yang memiliki potensi untuk menarik minat belajar siswa dalam pelajaran geografi jika disampaikan dengan cara yang relevan, menarik, dan interaktif.
2. Adanya hubungan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar sebesar 10,7% dengan koefisien korelasi sebesar 0,327 yang menunjukkan bahwa hubungan yang lemah. Pembahasan materi geosfer dalam konteks tes berpikir spasial melibatkan pemahaman dan analisis berbagai komponen geosfer serta hubungan spasial.
3. Adanya hubungan minat belajar dan kemampuan berpikir spasial dengan hasil belajar sebesar 19,4% dengan koefisien korelasi 0,440 yang menunjukkan bahwa hubungan yang sedang. Hasil penelitian membuktikan bahwa kedua faktor tersebut, minat belajar dan kemampuan berpikir spasial, dapat berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar. Ketika minat belajar dan kemampuan berpikir spasial meningkat, hasil belajar cenderung meningkat juga.

Saran

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam mengembangkan minat dan berpikir spasial terhadap pembelajaran geografi dengan cara membaca lebih banyak sumber referensi, latihan rutin dalam menginterpretasikan peta, diagram, dan model geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abelda, D., & Anwar, S. (2023). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 1

- Kota Pariaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10078–10089. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3346>
- [2] Aliman, M., Mutia, T., & Yustesia, A. (2018). Integritas kebangsaan dalam tes berpikir spasial. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018*.
- [3] Aliman, M., Mike, D. H. H., Marni, S., & Supriyono, G. Identifikasi Kemampuan Berpikir Spasial Pada Materi Atmosfer Siswa SMA di Kota Padang.
- [4] Aliman, M., Mutia, T., Halek, D. H., Hasanah, R., & Muhammad, H. H. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Spasial Bagi Siswa SMA. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(1), 1-10.
- [5] Buana, R. T., & Putra, A. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Spasial: Implementasi Model Problem Based Learning melalui Pendekatan Self Efficacy Berbantuan WebGIS Inarisk. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 310–319. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.63881>.
- [6] Heriyati, H. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- [7] Kalsum, U., & Nurhadilah, N. (2017). Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 147-172.
- [8] Nisa, K., Soekanto, H., Wagistina, S., & Suharto, Y. (2021). Model Pembelajaran EarthComm pada Mata Pelajaran Geografi: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 500-510.
- [9] Rahmawati, S. D. ., Mulyatna, F., & Gusniwati, M. (2024). PENGARUH KECERDASAN VISUAL SPASIAL DAN SELF CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v2i1.3456> (Original work published November 30, 2022)
- [10] Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI KARANGROTO 04 SEMARANG. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- [11] Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.
- [12] Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal region*, 1(3), 1-19.